

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Perubahan-perubahan yang dimaksud ini menunjukkan pada satu proses yang harus dilalui karena tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi dan tujuan itu tidak dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut perlu adanya suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Proses pembelajaran adalah proses yang dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Proses tersebut dapat berhasil dengan baik jika terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan guru. Pada dasarnya pembelajaran itu tidak terlepas dari proses interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai materi dan proses pembelajaran. Namun, untuk mata pelajaran seni, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, namun guru juga harus memiliki keterampilan dalam berkesenian.

Pembelajaran seni budaya di sekolah belum terlalu optimal, dikarenakan adanya proses keterampilan yang menghambat guru untuk melaksanakan pengajaran. Materi Pembelajaran seni budaya di setiap sekolah itu berbeda-beda namun tidak terlepas

dari dua bidang seni yaitu seni rupa dan seni pertunjukan. Di SMP Negeri 14 kota Gorontalo mengajarkan kedua bidang tersebut. Pada seni pertunjukan khususnya pembelajaran musik di sekolah tersebut mengajarkan tentang musik nusantara yang mencakup tentang musik ansambel. Pada dasarnya pembelajaran musik ansambel, guru memiliki kendala karena tidak memiliki pengalaman berkesenian khususnya bermain musik. Pembelajaran musik ansambel pada hakekatnya harus dilakukan dengan cara praktek karena mampu memberikan pengalaman berkesenian pada siswa dan membentuk kreativitas siswa.

Ansambel berasal dari kata *ensemble* (Prancis) yang berarti bersama-sama. Sering kali kita melihat sajian musik yang menggunakan suara manusia secara bersama-sama yang dikenal dengan paduan suara, namun jika sajian musik tersebut hanya terdiri dari alat musik yang dimainkan secara bersama-sama maka disebut dengan musik ansambel. Dari penjelasan diatas, kita dapat memaknai bahwa musik ansambel merupakan sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Berdasarkan jenis alat musik yang digunakan, musik ansambel dibagi menjadi dua jenis yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Dalam ansambel sejenis alat musik yang digunakan hanya satu jenis alat musik yang berjumlah lebih dari satu. sementara untuk ansambel campuran menggunakan alat musik melodi, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama.

Di SMP Negeri 14 Gorontalo pembelajaran ansambel menggunakan lebih dari satu jenis alat musik yaitu recorder dan pianika. Recorder termasuk dalam jenis alat musik tiup kayu dengan sumber bunyi berasal dari getaran udara di dalam alat musik tersebut. Berdasarkan fungsinya dalam pagelaran, recorder termasuk dalam alat musik melodi. Sementara pianika merupakan alat musik tiup yang memiliki tuts, yang menyerupai piano atau keyboard. Pianika dimainkan dengan cara ditiup langsung atau memakai selang yang dihubungkan dengan mulut. Pianika tergolong alat musik tiup yang dapat difungsikan sebagai melodi pokok ataupun sebagai pengiring lagu. Recorder dan Pianika dipilih sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran ansambel dikarenakan recorder mudah didapat dan mudah dimainkan khususnya pada anak SMP. Dalam pembelajaran Recorder dan Pianika ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan alat musik tersebut mulai dari teknik meniup, *fingering*, dan bagian dari alat musik tersebut. Teknik meniup merupakan dasar dalam memainkan alat musik tersebut, ini dikarenakan alat musik tersebut termasuk alat musik tiup yang memerlukan pernapasan yang baik.

Di SMP 14 Gorontalo pembelajaran ansambel di Sekolah lebih menekankan pada teknik permainan Recorder dan Pianika saja mulai dari teknik *fingering* dan teknik meniup, padahal inti dari bermain ansambel bukan pada teknik *fingering*, melainkan bagaimana siswa dapat memainkan alat musik secara bersama-sama dengan membentuk satu kesatuan yang harmoni antara alat musik. Dari hasil pengamatan, permainan ansambel di Sekolah tersebut hanya membelajarkan

bagaimana bermain Recorder dan Pianika dan kemudian dimainkan secara bersama-sama. Pembelajaran ansambel di Sekolah tidak sesuai dengan inti dari ansambel tersebut. Ansambel sendiri lebih menekankan pada proses penyajian dari alat musik yang dimainkan oleh siswa. Dalam sebuah permainan ansambel unsur kesatuan, keseimbangan dan saling melengkapi antara alat musik merupakan sebuah konsep dasar dari bermain ansambel. Pembelajaran ansambel pada hakekatnya memberikan manfaat sangat baik bagi siswa mulai dari pembentukan kreativitas, kerjasama, dan proses pembentukan musikalitas bagi siswa.

Dalam Pembelajaran musik ansambel terlebih dahulu siswa harus memahami apa bagian-bagian dari musik yang dasar berupa ritme dan melodi. Dalam hal ini peneliti tertarik menggunakan metode Dalcroze yang lebih mudah untuk mengenalkan melodi dan ritme pada siswa. Metode dalcroze itu sendiri merupakan metode yang digunakan untuk mengajarkan musik pada anak. Metode ini menggunakan gerak dan musik sebagai rangsangan awal untuk membentuk musikalitas pada peserta didik sehingga mereka bisa memainkan alat musik secara individu atau kelompok. Peneliti tertarik menggunakan metode dalcroze karena, metode ini akan mempermudah siswa belajar ritme dan melodi sehingga lebih mudah bermain musik secara ansambel.

Uraian latar belakang diatas, membuat peneliti sangat tertarik mengangkat masalah diatas sebagai fokus penelitian dengan memformulasikan judul :

“Pembelajaran ansambel campuran dengan media Recorder dan Pianika melalui metode Dalcroze pada Siswa kelas VIII-1 SMP NEGERI 14 GORONTALO”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah : “ Bagaimana Pembelajaran ansambel campuran melalui metode Dalcroze pada Siswa kelas VIII-1 SMP NEGERI 14 GORONTALO ?”.

## **1.3 Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses Pembelajaran Ansambel campuran melalui metode Dalcroze pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 14 Gorontalo dan memberikan pemahaman konsep bermain ansambel.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Guru**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Untuk menambah model pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran seni

### **1.4.2 Bagi Siswa**

Untuk memberikan pengalaman dalam bermain musik ansambel, Untuk dapat memberikan pemahaman konsep bermain ansambel pada siswa, Dan Untuk meningkatkan proses kerjasama pada siswa.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran ansambel campuran di sekolah.